

Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Fadiya Yusra Nst¹, Zuardi²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: *Group Investigation Model, learning outcomes*

ABSTRACT

This research is motivated by the integrated thematic learning process that has not run optimally, the preparation of learning implementation plans (RPP) and learning activities that are not in accordance with learning activities, so that student learning outcomes are low. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes by using the Cooperative Model Type of Group Investigation in Integrated Thematic Learning in Class V SDN 08 Kinali. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the research subjects of all fifth grade students. This research uses qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles. The research design includes: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results showed an increase. a) RPP cycle I obtained an average of 81.94% with good qualifications (B) then increased in cycle II with an average of 91.66% with very good qualifications (SB), b) the implementation of learning cycle I in the teacher aspect obtained an average of 76.78% with sufficient qualifications (C), then increased in the second cycle with an average of 96.42% with very good qualifications (SB) and the implementation of the aspects of students in the first cycle an average of 76.78% with sufficient qualifications (C), increased in the second cycle to 92.85% with very good qualifications (SB), c) student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 73.65% with sufficient qualifications (C), then increased in the second cycle with an average of 87.59% with good qualifications (B). From the results of the

	<i>study, it can be concluded that the Cooperative Group Investigation model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i>
	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Model Group Investigation, hasil belajar</i>	Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran tematik terpadu belum berjalan optimal, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 08 Kinali. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Rancangan penelitian meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. a) RPP siklus I memperoleh rata – rata 81,94% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) pelaksanaan pembelajaran siklus I pada aspek guru memperoleh rata – rata 76,78% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pelaksanaan pada aspek peserta didik pada siklus I rata – rata 76,78% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata – rata 73,65% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,59% dengan kualifikasi Baik (B). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
Corresponding author : fadiyayusra14@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimana pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum sekolah dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik menjadi hal utama yang perlu diprioritaskan, karena diharapkan

dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, serta tidak terlihat pemisahan antar pembelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pendidik atau guru lebih berperan sebagai fasilitator dan sebagai mediator dalam pembelajaran dan pembelajaran lebih berpusat kepada keaktifan peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Shandy & Zuardi, (2020:113) “proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh peserta didik sendiri, bukan oleh guru, guru berfungsi sebagai fasilitator”.

Guru sangat berperan penting dalam melakukan proses belajar mengajar, selain menjadi fasilitator guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang

menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi yang

dimiliki peserta didik. Idealnya proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2016:146) mengatakan bahwa “pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered), pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (direct experience), pemisah muatan pembelajaran tidak begitu jelas, bersifat luwes dan fleksibel, menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan”.

Agar dapat menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan kritis tentu seorang guru yang profesional harus memperhatikan beberapa hal diantaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memberikan pembelajaran secara nyata kepada peserta didik, (3) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tau peserta didik dan mampu membuat peserta

didik berpikir secara kritis, (4) mengajarkan peserta didik untuk mampu belajar kelompok dalam diskusi baik itu sesama teman ataupun dari guru kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 4-5 Oktober 2021 di kelas V SD Negeri 08 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Namun, pada kenyataannya, situasi pembelajaran yang dilaksanakan kurang memenuhi dari yang diharapkan. Kondisi ini dapat dilihat dari aspek dan kegiatan pembelajaran. Terutama pada aspek guru dan aspek peserta didik ditemukan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang ditemukan dari peserta didik yaitu: (1) pembelajaran yang kurang berpusat pada peserta didik, peserta didik hanya menerima informasi dari guru saja dan kemudian mengerjakan soal evaluasi yang ada pada buku

tema (2) peserta didik kurang aktif dalam belajar, dikarenakan guru yang masih banyak menjelaskan, (3) Di dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang berani dalam mengemukakan pendapat, karena peserta didik yang lain kurang menghargai pendapat temannya, (4) Peserta didik kurang berminat untuk menyelidiki masalah-masalah yang akan diselesaikannya karena minat Peserta didik untuk belajar masih kurang, (5) peserta didik kurang berinisiatif, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran. (6) peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, misalnya dalam belajar kelompok dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bisa melibatkan Peserta didik secara langsung untuk menemukannya.

Itu disebabkan karena guru kurang : (1) dalam RPP yang langkah-langkah pembelajarannya guru masih menggunakan buku guru dan kurang adanya pengembangan Langkah-langkah dari guru itu sendiri, (2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan

karakteristik peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik kurang mampu menemukan, mengembangkan, dan menggali konsep serta informasi lain mengenai pembelajaran saat itu, (3) kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, hal ini disebabkan karna guru suka memberikan pembelajaran secara langsung tanpa memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir sendiri dalam mengembangkan materi yang dipelajari, (4) guru kurang membiasakan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, (5) guru kurang memberikan pengalaman langsung yang dekat dengan peserta didik, (6) masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran.

Oleh karena itu penulis berusaha untuk memberikan solusi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran karena dalam kurikulum 2013 pembelajaran dituntut untuk berpusat kepada peserta didik (*student centered.*) Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model kooperatif tipe *Group investigation*.

Model pembelajaran *group investigation* menurut Sani, (2015:71) “menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi yang akan di pelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari buku pelajaran, perpustakaan atau internet dengan referensi yang bisa dipertanggungjawabkan”.

Model ini memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan dan peserta didik dapat menghargai pendapat satu sama lain. Model ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi dan peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Dalam pelaksanaan investigasi kelompok guru berperan sebagai sumber informasi dan fasilitator. Pembelajaran akan lebih menyenangkan karena peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada didalam kelompoknya dan mencari tau hal-

hal yang penting dalam materi pembelajaran dimana sumber informasinya adalah guru. Menurut Shoimin (2016:81) pembelajaran kooperatif *Group Investigation* memiliki beberapa kelebihan yaitu “(a) Peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban diberikan (b) Bekerja secara sistematis (c) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang (d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya (e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat (f) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga dapat kesimpulan yang berlaku umum”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Group Investigation* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas V di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik** Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 08 Kinali kabupaten Pasaman Barat, serta tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 08 Kinali kabupaten Pasaman Barat

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:21) juga menyatakan pendekatan kualitatif adalah: metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post

positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah ekperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:14) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Arwin (2018:4) dalam jurnalnya, mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.”

Sejalan dengan itu, menurut Miaz, Zuardi, dan Putra (2020:20) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan “suatu aktivitas penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam proses pembelajaran di kelas terhadap permasalahan yang di dapati dari hasil perenungan dan kegiatan ini diiringi dengan adanya tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut

pendapat Kemmis dan Mc Taggart (dalam sumini, 2015) Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan. Pengamatan dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari - Juli 2022) tahun ajaran 2021/2022 di kelas V SD Negeri 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. yang dilaksanakan dalam 2 Siklus . Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pertemuan 1 tanggal 30 Maret 2022 Pertemuan II tanggal 31 Maret 2022 dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu tanggal 13 April 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 08 Kinali dengan jumlah peserta didik 21 orang terdiri dari 13 orang perempuan dan 8 orang laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah Penulis sebagai guru praktisi pada kelas V SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat serta dua orang pengamat

yaitu guru kelas yang bersangkutan dan didampingi oleh teman sejawat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan suatu studi pendahuluan. Studi pendahuluan penulis lakukan dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V. Setelah melakukan studi pendahuluan penulis memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Group Investigation* di kelas V SDN 8 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Group*

Investigation pada kelas V SD Negeri 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* di kelas V SD Negeri 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran, serta kegiatan guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, jurnal, serta tes dan non tes.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian berupa lembar observasi RPP, lembar observasi guru dan peserta didik, LDK dan soal tes.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa informasi berbentuk kalimat yang

memberikan gambaran fakta atau kenyataan, sedangkan kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka untuk menghitung persentase, rata-rata dan sebagainya.

Dalam Kemendikbud (2016: 325) menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut: amat baik (A) = $90 < A \leq 100$, baik (B) = $80 < B \leq 90$, cukup (C) = $70 < C \leq 80$, kurang (D) = ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Pada siklus I pertemuan I semua komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik akan tetapi ada beberapa aspek yang harus dierbaiki. Untuk Pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dilakukan oleh guru kelas V SDN

08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dengan menggunakan lembar hasil pengamatan.

Pengamatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dari kegiatan awal sampai akhir. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap RPP dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang didapatkan adalah 27 dari skor maksimal 36. Dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup.

Maka didapatkan hasil dari aspek guru dan peserta didik pada siklus 1 ini adalah dengan jumlah skor 20, skor maksimal 28 dengan persentase 71,42%, aspek guru 71,89 (C).

Selanjutnya pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 32 dengan skor maksimal 36, maka nilai yang diperoleh pada siklus I pertemuan II adalah 88,88 % dengan kualifikasi B (baik). Untuk aspek guru diperoleh skor 23 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, nilai aspek guru ini adalah 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria

keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B). Kemudian untuk aspek peserta didik diperoleh skor dengan jumlah 22 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, nilai pengamatan aspek peserta didik ini adalah 78,57% dengan kualifikasi (B).

Dari pengamatan yang sudah dilakukan observer terhadap peneliti, maka pada pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 33 dengan skor maksimal 36, sehingga nilai pada siklus II adalah 91,66% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Dari aspek guru diperoleh skor dengan jumlah 27 dari 28 skor maksimal. Maka, nilai aspek guru didapatkan adalah 96,42% (SB). Sedangkan dari aspek peserta didik diperoleh skor dengan jumlah 29 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, nilai pengamatan aspek peserta didik ini adalah 92,85 % (SB).

Hal ini membuktikan bahwa menggunakan model kooperatif Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa

penilaian hasil belajar peserta didik. pada siklus I pertemuan I, terdapat 8 orang peserta didik memiliki sikap negatif yang menonjol, Dan terdapat 7 peserta didik memiliki sikap positif yang menonjol, Selebihnya peserta didik dalam perilaku normal dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus 1 pertemuan II terdapat 4 orang peserta didik memiliki sikap negatif yang menonjol, dan terdapat 10 peserta didik memiliki sikap positif yang menonjol, Selebihnya peserta didik dalam perilaku normal dengan kualifikasi baik (B). Pada Siklus II terdapat 1 orang peserta didik yang memiliki sikap negatif yang menonjol, dan 13 orang peserta didik yang memiliki sikap positif yang menonjol, Selebihnya berada dalam posisi normal dengan kualifikasi baik (B).

Dan pada penilaian aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I, didapatkan nilai rata – rata nilai peserta didik 69,84 (D). Sedangkan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata – rata nilai peserta didik 73,41 (C). Penilaian aspek keterampilan pada siklus I

pertemuan I diperoleh rata – rata nilai peserta didik 74,20 (C). Sedangkan siklus I pertemuan II diperoleh rata – rata nilai peserta didik 77,18 (C). Rekapitulasi nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 74,72 dengan kualifikasi cukup (C).selanjutnya meningkat pada siklus II Dalam aspek pengetahuan diperoleh rata – rata peserta didik 90,47%. Lalu dalam aspek keterampilan diperoleh nilai rata – rata peserta didik 84,74%. Adapun rekapitulasi nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dalam siklus II ini adalah 87,59% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut: Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Group Investigation* di kelas V SD Negeri 08 Kinali Pasaman Barat menunjukkan hasil penelitian bahwa penilaian rata- rata pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 81,94% dengan kualifikasi B. Kemudian meningkat lagi di siklus

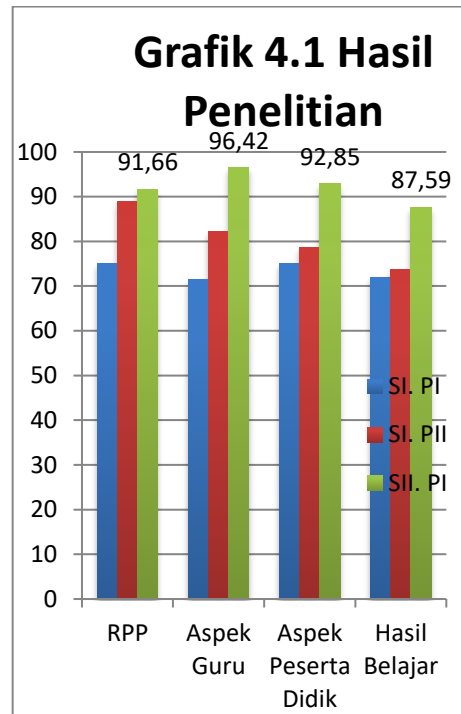
II menjadi 91,66% dengan kualifikasi SB. Maka dari hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Group Investigation* mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model Kooperatif *Group Investigation*. Dari hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek Peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,78%. (B) dengan kriteria baik. Lalu meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,42% dengan kualifikasi SB. Sementara pada hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I memperoleh nilai rata- rata 76,78% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 92,85% dengan

kualifikasi SB. Dari hasil tersebut dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Group Investigation* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Group Investigation* di V SD Negeri 08 Kinali Pasaman Barat mengalami peningkatan setiap siklusnya. Di siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,65 % dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,59. Dari hasil di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Group Investigation* mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 08 Kinali dapat digambarkan sebagai berikut:

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Kooperatif

Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 08 Kinali



REFERENSI

- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di KELAS V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.2), 1-11.
- Majid Abdul. (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). *Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*.

Publikasi Pendidikan, 10(1), 19-25.

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sani, I. K. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

Shandy, I. K., & Zuardi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Make. *Inovasi Pembelajaran SD*, 8, No 9, 112-119.

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.